



**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21
MELALUI MANAJEMEN SUPERVISI KLINIS BERKELANJUTAN**

Gati Sujatmi ,SMP Negeri 2 Lendah

gatisujatmi17@gmail.com

ABSTRAK Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21, melalui supervisi klinis berkelanjutan dan langkah-langkah peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 melalui supervisi klinis berkelanjutan. Menggunakan metode kolaboratif dan partisipatif, dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian guru mata pelajaran kelas VII dan VIII. Dengan teknik Pemahaman Pembelajaran Abad 21, penyusunan RPP HOTS dan Manajemen Supervisi klinis berkelanjutan. Hasil penelitian diperoleh data Perencanaan Pembelajaran penyusunan RPP HOTS. Nilai Pertemuan ke- 1, siklus I nilai akhir 84,40 % dengan kriteria "Baik". Siklus II nilai akhir 87,97 % dengan kriteria "Baik". Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan ke -2, siklus I nilai akhir 83,79 %, kriteria "baik" dan siklus II nilai akhir 87,45 %, kriteria "Baik sekali". dan Evaluasi pembelajaran siklus I nilai akhir 83,73 %, kriteria baik dan siklus II nilai akhir 86,51 % kriteria baik. Pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 pada Siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai akhir lebih dari indikator keberhasilan. Peningkatan kompetensi dalam pembelajaran abad 21 melalui manajemen supervisi berkelanjutan meliputi pemahaman pembelajaran abad 21, RPP HOTS, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.

Kata kunci : Kompetensi guru, Pembelajaran Abad 21, Manajemen Supervisi klinis berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan guru berkualitas dalam peningkatan kualitas pendidikan mempunyai peranan yang strategis. Tanggung jawab utama dalam perubahan peserta didik yang bersifat ada rasa keingintahuan, mandiri, terampil dengan berbagai metode pembelajaran dapat terlihat kinerja dan kompetensi guru. Dalam mempersiapkan peserta didik aktif, berpengetahuan, mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan sekitar. Gerakan global yang menyerukan model pembelajaran baru untuk abad 21, bahwa pendidikan harus diubah. Penting dalam memunculkan bentuk-bentuk pembelajaran baru yang dibutuhkan dalam mengatasi tantangan global yang kompleks. Diperlukan standar agar peserta didik mampu berkompetensi dalam pembelajaran abad 21. Dalam mewujudkan peserta didik sukses pada pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berkolaborasi dan berinovasi adalah tantangan sekolah.

Pembelajaran abad 21 adalah membangun kemampuan belajar individu dalam mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, mandiri, guru perlu menjadi "pelatih pembelajaran", dengan memberikan bimbingan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan menawarkan berbagai dukungan yang membantu peserta didik menuju tujuan belajar. Sebagai pelatih pembelajaran, mendorong peserta didik berinteraksi dengan pengetahuan untuk memahami, mengkritisi, memanipulasi, mendesain, membuat dan mengubahnya. Kompetensi guru abad



ke-21 sebagai fasilitator dalam mencari tahu, melakukan sesuatu, menggunakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru bersama dengan peserta didik,

Sejauh mana kompetensi guru dalam pembelajaran abad 2 di SMPN 2 Lendah terlihat dalam melaksanakan pembelajaran abad 21. Pentingnya keberadaan seorang guru yang senantiasa harus berkembang dengan melihat minimnya guru yang melaksanakan evaluasi diri dalam pengajaran. Ada bantuan dan bimbingan dari seorang kepala sekolah, salah satu cara yang bisa dilakukan yakni dengan melaksanakan manajemen supervisi. Menurut Willes (dalam Jasmani & Mustofa, 2017) supervisi merupakan bantuan pengembangan perbaikan proses pembelajaran supaya lebih baik. Supervisi secara umum bertujuan untuk memberikan bantuan teknis serta bimbingan kepada guru supaya mampu meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki, terutama dalam melaksanakan tugas proses pembelajaran dan juga sebagai proses pengembangan profesional guru (Sagala dalam Rasmita, 2019). Lebih lanjut menurut Sergiovanni dalam (Bafadal, 2006) terdapat tiga fungsi supervisi: fungsi pengembangan, fungsi motivasi, dan fungsi control. Salah satu supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah yakni dengan supervisi akademik. Menurut Glickman dalam (Nata & Kaleka, 2020) merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sagala (dalam Rubianingsih, dkk, 2018) supervisi akademik merupakan suatu bentuk bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru supaya terus mau belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas, memperbaiki dengan cara melakukan refleksi dan evaluasi pengajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

B.Latar belakang masalah : 1) Kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 belum optimal. 2) Bukti melaksanakan pembelajaran abad 21 belum optimal. 3) Guru enggan melaksanakan supervisi akademik.

C.Rumusan masalah : 1) Apakah dengan manajemen Supervisi klinis berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 di SMPN 2 Lendah. 2) Langkah-langkah apa yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 di SMPN 2 Lendah melalui Manajemen supervisi klinis berkelanjutan ?

D.Tujuan Penelitian : 1) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 melalui manajemen supervisi klinis berkelanjutan di SMPN 2 Lendah. 2) Untuk mengetahui langkah-langkah peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 melalui manajemen supervisi klinis berkelanjutan

E. Manfaat Penelitian : 1) Mendapatkan teori baru peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 melalui manajemen supervisi klinis berkelanjutan di SMPN 2 Lendah. 2) Manfaat bagi guru dapat mengetahui strategi pembelajaran abad 21 untuk disampaikan pada peserta didik. 3) Manfaat bagi peserta didik menerima pembelajaran abad 21 dengan baik sesuai dengan tujuan tujuan pembelajaran abad 21. 3) Manfaat bagi sekolah peningkatan prestasi sekolah.

II. Kajian Teori

1. Kompetensi guru dalam Pembelajaran Abad 21.

a. Kompetensi Guru



Keberhasilan pendidikan di suatu negara dipengaruhi oleh peran strategis guru. Kompetensi ditingkatkan seiring berkembangannya zaman. Beban tugas yang berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada peserta didiknya, tapi juga pada negara. Peranan Guru dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. UU No. 14 Th. 2005 Pasal 8, memiliki empat kompetensi yang wajib dimiliki, yaitu :1). **Kompetensi pedagogik**, Keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Aspek yang harus dikuasai : Karakteristik peserta didik. membantu pembelajaran tiap-tiap peserta didik. Pada aspek intelektual, emosional, sosial, moral, fisik. 2) **Kompetensi kepribadian** berkaitan dengan karakter personal. Mencerminkan sifat disiplin, jujur supel, sabar, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, bertindak sesuai norma sosial & hukum, mampu mendidik peserta didiknya memiliki attitude yang baik.3) **Kompetensi profesional**, meliputi ; (a) Menguasai struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya dan materi pelajaran yang diampu, (b) Menguasai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran yang diampu.(c) Mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik. (d) Bertindak reflektif dalam mengembangkan keprofesionalan secara kontinu. (e) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk proses pembelajaran dan pengembangan diri. 4). **Kompetensi sosial**, diantaranya: (a) Bersikap inklusif, objektif, (b) Berkomunikasi dengan efektif.(c) Berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.(d) Mampu beradaptasi menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan

Dengan menguasai empat kompetensi guru diharapkan fungsi dan tugas guru bisa dilaksanakan dengan baik. Sehingga guru mampu membimbing seluruh peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan.

b. Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran terintegrasi kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Bagian terpenting proses pembelajaran adalah literasi, peserta didik melaksanakan literasi dengan maksimal tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar lebih dibanding dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran meletakkan dasar dan kompetensi, pengukuran kompetensi dengan urutan LOTS menuju HOTS. Proses pembelajaran dimulai dari hal yang mudah menuju hal yang sulit. Evaluasi LOTS menjadi tangga peserta didik dalam meningkatkan kompetensi menuju pola pikir kritis. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan mampu berkomunikasi dengan baik akan meningkat karakternya, sehingga keilmuan dan kompetensi yang dikuasainya. Peserta didik yang mengalami proses pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas literasi pembelajaran dan guru memberikan penguatan karakter dalam proses pembelajaran dengan urutan kompetensi dari LOTS menuju kompetensi HOTS menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi.

Abad 21 dibutuhkan proses pendidikan dalam mengembangkan karakter dan kecakapan, baik yang terkait dengan pilar pendidikan, peningkatan profesi dan kompetensi guru, karakteristik



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

“Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0”

pembelajaran, peserta didik, serta kecakapan hidup dalam berkarir. Pembelajaran Abad 21 merupakan pendidikan yang terintegrasi antara kecakapan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK. Kecakapan dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Kecakapan yang dibutuhkan di Abad 21 keterampilan berpikir lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills (HOTS)*) diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global. Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skill* Berpikir kritis menurut Beyer (1985) Berpikir kritis adalah kemampuan (1) membedakan antara yang relevan dari yang tidak relevan, (2) menentukan kredibilitas suatu sumber, (3) membedakan fakta dari penilaian, (4) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan, (5) mengidentifikasi bias yang ada, (6) mengidentifikasi sudut pandang, dan (7) mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan. Untuk selanjutnya, Paul (1993) : Berpikir kritis adalah mode berpikir – mengenai hal, substansi atau masalah apa saja untuk meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. Walker (2006) menyatakan Berpikir kritis adalah proses intelektual dalam pembuatan konsep, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, di mana hasil proses digunakan dasar saat mengambil tindakan.

Beberapa ahli yang memberikan pengertian tentang berpikir kritis dalam bahasan ini disajikan hasil sebagai berikut, Menggunakan berbagai tipe pemikiran/penalaran atau alasan, baik induktif maupun deduktif dengan tepat dan sesuai situasi. Memahami interkoneksi antara satu konsep dengan konsep yang lain dalam suatu mata pelajaran, dan keterkaitan antar konsep antara suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data dan menggunakan argumen. Menguji hasil serta membangun koneksi antara informasi dan argumen. Mengolah, menginterpretasi informasi yang diperoleh melalui simpulan awal dengan mengujinya lewat analisis terbaik. Membuat solusi dari berbagai permasalahan baik dengan cara yang umum, maupun dengan caranya sendiri. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan. Menyusun mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan suatu masalah.

Menerapkan konsep 4C (*Creativitas, Colaborasi, Comunication, Critical Thinking*) memberikan dampak yang luar biasa bagi generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan hidup abad 21, peserta didik bisa meraih masa depan gemilang. Tentu saja guru harus memulai satu langkah perubahan dengan mengubah pola pembelajaran tradisional dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru berperan sangat penting, karena sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung mutu guru yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia, guru dan tenaga kependidikan wajib memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan.

2. Manajemen Supervisi Klinis Berkelanjutan.

a. Pengertian Supervisi Klinis



Diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldammer dan Richart Weller di Universitas Harvard pada akhir tahun lima puluhan dan awal dasa warsa enam puluhan (Krajewski, 1982:63). Supervisi klinis adalah strategi yang bermanfaat dalam supervisi pembelajaran, untuk peningkatan kemampuan profesional guru. Asumsi yang mendasari praktik supervisi klinis. Pertama, pembelajaran merupakan aktivitas sangat kompleks memerlukan pengamatan dan analisis secara hati-hati. Pengamatan seorang supervisor pendidikan dapat mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Kedua, Guru yang profesional ingin mengembangkan diri dengan cara kesejawatan dari pada cara otoriter.

Acheson dan Gall menyatakan, supervisi klinik merupakan proses membina guru dalam memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar yang ideal. Tujuannya memperbaiki perilaku guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis dengan intensif, hingga dapat mengajar dengan baik. (Pidarta, 2002:249). Model supervisi klinis dan efektivitasnya dalam supervisi pendidik. Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar, pelaksanaannya didesain dengan praktis dan rasional, baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid (Bafadal, 1992:90).

Manajemen Supervisi klinis salah satu jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru yang merupakan bantuan professional yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan guru tersebut dengan tujuan membina guru meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b Pelaksanaan Supervisi Klinis Berkelanjutan

Pelaksanaan supervisi klinis berkelanjutan berlangsung dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap berikut : 1. Tahap perencanaan awal : (1) Pemahaman Pembelajaran abad 21, (2) mengkaji RPP HOTS yang meliputi tujuan, kegiatan pembelajaran, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar (3) menentukan fokus observasi, (4) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.

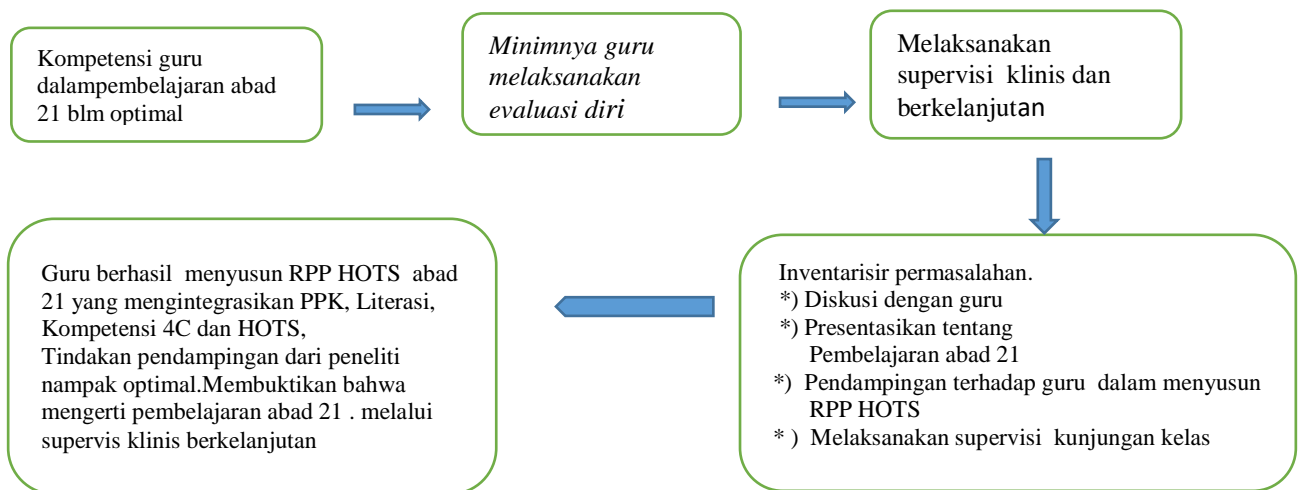
2. Tahap pelaksanaan observasi : (1) koordinasi dengan supervisor (2) tidak mengganggu proses pembelajaran, (3) tidak bersifat menilai, (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi. 3. Tahap Evaluasi (diskusi balikan) yang harus diperhatikan antara lain: 1) memberi penguatan; (2) mengulas kembali tujuan pembelajaran; (3) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (4) mengkaji data hasil pengamatan, (5) tidak bersifat menyalahkan, (6) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (7) penyimpulan, (8) hindari saran secara langsung, dan (9) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Menurut Pidarta, tahap menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik diarahkan pada menganalisis hasil mengajar secara terpisah dan pertemuan akhir seperti: a). Guru memberi

tanggapan /penjelasan/pengakuan, b). Supervisor memberi tanggapan /ulasan, c). Menyimpulkan bersama hasil yang telah dicapai; hipotesis diterima, ditolak, atau direvisi, d). Menentukan rencana berikutnya: mengulangi memperbaiki aspek tadi, dan atau meneruskan untuk memperbaiki aspek - aspek yang lain (Pidarta, 1999, hlm. 253). Pertemuan balikan dilakukan segera setelah melaksanakan pengamatan pembelajaran, dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap hasil pengamatan. Dalam supervisi klinis berkelanjutan dilaksanakan dua kali pelaksanaan supervisi klinis dengan melihat balikan yang di laksanakan dalam supervisi tersebut.

Kerangka Berfikir.

Sejauh mana kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 di SMP N 2 Lendah dapat terlihat , dengan bagan sebagai berikut :



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian tindakan sekolah ini adalah (1) Meningkatnya kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 dapat melalui Supervisi Klinis berkelanjutan (2) langkah-langkah supervisi klinis berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 di SMP N 2 Lendah .

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian : Pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif.

B. Setting Penelitian.: Lokasi SMP Negeri 2 Lendah Kulon Progo , waktu bulan Februari - April 2022 . Subyek penelitian pengajar dikelas VII dan VIII ,

C. Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data , Mengacu pada Instrumen Supervisi Akademik meliputi : Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran .

D. Teknik Analisis Data , menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase, dengan cara menjelaskan atau menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel, frekuensi dan persentase. Penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan dalam bentuk tabel dan diagram.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil tindakan setiap pertemuan dari setiap siklus dan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

1. Hasil Pengamatan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran. RPP HOTS yang terintegrasi dengan Pembelajaran abad 21.

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah komponen RPP dan Surat Edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP yang terdiri dari (1) Identitas Mata Pelajaran (2) Kompetensi Dasar, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Karakter, (5) Alokasi waktu, (6) Materi ajar, (7) Metode Pembelajaran, (8) Kegiatan Pembelajaran, (9) Penilaian hasil belajar, (10) Sumber Belajar. Dalam pembelajaran abad 21 unsur-unsur HOTS, di dalam permendiknas memang tidak secara eksplisit dituangkan baik pada bagian komponen RPP maupun prinsip penyusunan RPP.

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran bermuatan HOTS. Dengan aspek perencanaan RPP, arah pembelajarannya bermuatan HOTS sudah tergambar pada seluruh atau sebagian dari komponen RPP tersebut. Merupakan pembelajaran yang terintegrasi literasi, pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan setiap peserta didik mempunyai: 1) Karakter yang meningkat. (Nasionalis, Religius, Gotong royong, Mandiri, dan Integritas). 2) Literasi Dasar, menerapkan keterampilan dasar sehari-hari (Literasi bahasa, Literasi numerasi, Literasi sains, Literasi digital (TIK), Literasi finansial, Literasi budaya dan kewarganegaraan) 3) Kompetensi memecahkan masalah kompleks (Berpikir kritis, Kreativitas Komunikasi, Kolaborasi). Dalam penyusunan RPP HOTS berdasarkan uraian tersebut di atas dihasilkan

**Rekap Nilai
Perencanaan
Pembelajaran**

A	Sangat Baik	90 % - 100 %
B	Baik	81 % - 90 %
C	Cukup	71 % - 80 %
D	Kurang	Dibawah 70 %

**Instrumen
Kegiatan
pada tabel 4.1**

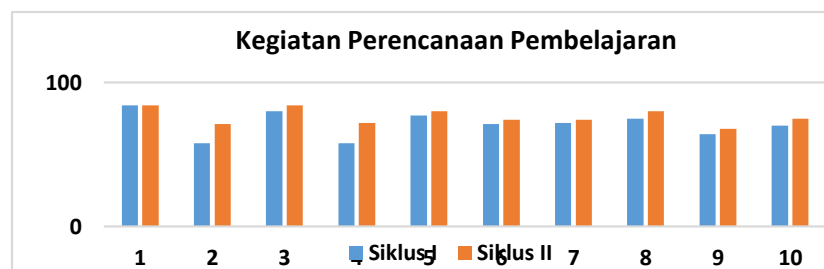
NO	INSTRUMEN KEGIATAN	Pertemuan I	
		Siklus I	Siklus II
		SKOR	SKOR
1	Menentukan identitas mata pelajaran	84	84
2	Menentukan kompetensi dasar	58	63
3	Menentukan tujuan pembelajaran	80	84
4	Penguatan karakter	58	70
5	Menentukan alokasi waktu	77	80
6	Menentukan materi ajar	71	74
7	Menentukan metode pembelajaran	72	74
8	Menentukan kegiatan pembelajaran	75	80
9	Menentukan penilaian pembelajaran	64	65
10	Menentukan sumber belajar	70	75

Jumlah Skor Perolehan	709	739
Nilai Akhir = (Skor Perolehan/840) X 100	84,40%	87,97%
Kriteria	Baik	Baik sekali

Kriteria Penilaian

Perencanaan

*Kegiatan Pembelajaran . RPP HOTS di pertemuan -I pada siklus I dan siklus II di peroleh uraian kegiatan dalam perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan setelah ada perbincangan dan telaah RPP HOTS . Uraian kegiatan 10 kegiatan mengalami kenaikan meski tiap kegiatan kenaikan nya tidak signifikan , sehingga rata-rata untuk Kegiatan Perencanaan Pembelajaran yang dilaksanakan Bapak ibu guru kelas VII dan VIII Perbaiki atau review RPP HOTS mengalami kenaikan yang semula Nilai akhir **84,40 %** dengan kriteria baik pada Siklus I kemudian dengan pendekatan siklus II pada peretemuan I mempunyai nilai **87,97%** dengan kriteri Baik . Pada Indikator keberhasilan dengan standar 85%. Maka untuk Perencanaan Kegiatan Pembelajaran ada peningkatan . Jika digambarkan dengan grafik :*



Gambar 3
Grafik Rekap nilai Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

2. Hasil Pengamatan Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Supervisi Klinis berkelanjutan .

Acheson dan Gall menyatakan , supervisi klinik merupakan proses membina guru dalam memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar yang ideal. Tujuannya memperbaiki perilaku guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis dengan intensif, hingga dapat mengajar dengan baik .(Pidarta, 2002:249).Model supervisi klinis dan efektivitasnya dalam supervisi pendidik. Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar, pelaksanaannya didesain dengan praktis dan rasional, baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program

prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid (Bafadal, 1992:90).

Menurut Pidarta, tahap menganalisis hasil pengamatan memberikan umpan balik diarahkan pada menganalisis hasil mengajar secara terpisah dan pertemuan akhir seperti: a). Guru memberi tanggapan /penjelasan/pengakuan, b). Supervisor memberi tanggapan /ulasan, c). Menyimpulkan bersama hasil yang telah dicapai; hipotesis diterima, ditolak, atau direvisi, d). Menentukan rencana berikutnya: mengulangi memperbaiki aspek tadi, dan atau meneruskan untuk memperbaiki aspek - aspek yang lain (Pidarta, 1999, hlm. 253). Pertemuan balikan dilakukan segera setelah melaksanakan pengamatan pembelajaran, dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap hasil pengamatan. Dalam supervisi klinis berkelanjutan dilaksanakan dua kali pelaksanaan supervisi klinis dengan melihat balikan yang di laksanakan dalam supervisi tersebut.

Berdasarkan uraian teori tersebut didapatkan hasil dalam supervisi klinis berkelanjutan dapat dilihat dalam supervisi kunjungan kelas yaitu supervisi pada pertemuan ke-2 pada Tahap I dan Tahap II dalam penilaian di Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut :

Tabel.	A : Baik sekali : 86% - 100 %	4.2	
	B : Baik : 76 % - 85 %		
Rekap	C : Cukup : 56 % - 75 %		Nilai Pelaksanaan Pembelajaran dalam Klinis Berkelanjutan
Supervisi	D : Kurang : dibawah 55 %		

NO	INSTRUMEN KEGIATAN	PERTEMUAN II	
		Tahap I	Tahap II
		SKOR	SKOR
A	<i>Pendahuluan</i>		
1	<i>Apersepsi dan motivasi</i>	80	83
2	<i>Menginformasikan tujuan yang dicapai</i>	84	84
B	<i>Kegiatan Inti</i>		
3	<i>materi pembelajaran disampaikan dengan jelas) .</i>	81	82
4	<i>Pengelola kelas dengan baik</i>	69	72
5	<i>Sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik</i>	73	71
6	<i>Menggunakan Teknik bertanya dengan Bahasa baik dan benar</i>	68	74
7	<i>Mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.</i>	59	65
8	<i>Nampak proses: eksploarasi, elaborasi dan komfirmasi .</i>	62	66
9	<i>Mengaktifkan Peserta didik dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain.</i>	63	69
10	<i>Melaksanakan penilaian ketrampilan proses dalam pembelajaran.</i>	68	73
11	<i>Melaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran</i>	69	69
C	<i>Penutup</i>		



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

“Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0”

12	<i>Membimbing membuat kesimpulan dengan menggali potensi peserta didik dalam pembelajaran</i>	68	69
13	<i>Pemberian tugas memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran</i>	71	75
<i>Jumlah Skor Perolehan</i>		915	952
<i>Nilai Akhir = (Skor Perolehan /1092) X 100</i>		83,79	87,45
<i>Kriteria</i>		Baik	Baik sekali

Tabel. 4.3

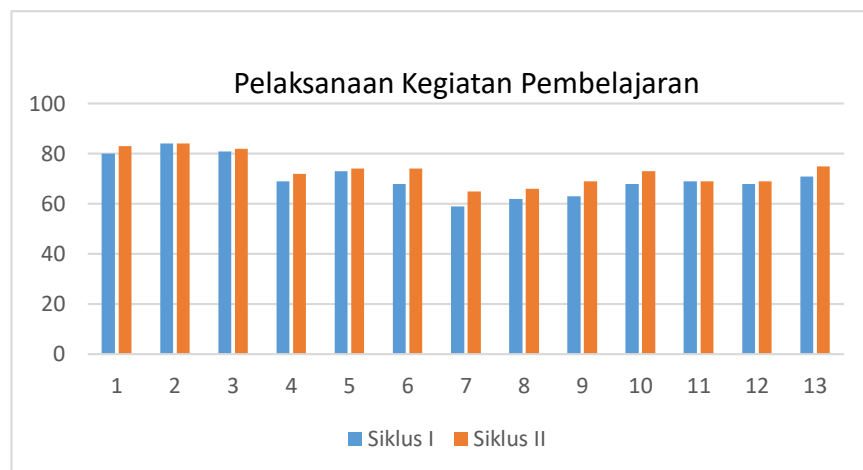
Rekap Nilai Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Supervisi Klinis Berkelanjutan

No	URAIAN KEGIATAN	Pertemuan II	
		Siklus I	Siklus III
1.	Kondisi setelah menyajikan pembelajaran	78	80
2.	Proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan	75	78
3.	Identifikasi hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran tadi	76	79
4.	ketercapaian tujuan pembelajaran	70	73
5	Mengidentifikasi kesulitan siswa	65	65
6..	Mengidentifikasi kesulitann pengajar	68	69
7.	Ada alternatif lain untuk mengatasi kesulitan Pengajar	70	68
8.	identifikasi hal-hal yang telah mantap dan hal-hal yang perlu peningkatan, berdasarkan kegiatan yang baru saja Saudara lakukan	66	69
9.	yang dillakukan untuk pertemuan berikutnya	65	73
	Jumlah skor yang dicapai=	633	654
	<i>Nilai Akhir = (Skor Perolehan /756) X 100</i>	83,73%	86,51%
	<i>Kriteria</i>	Baik	Baik sekali

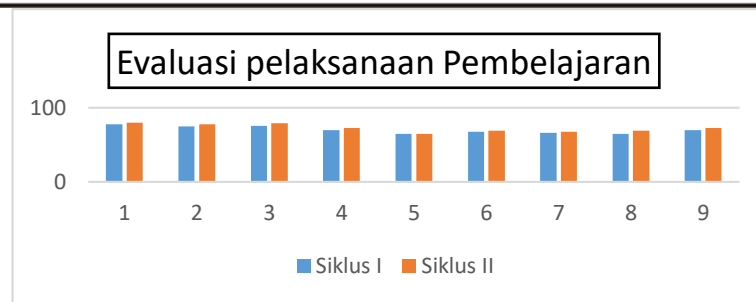
Berdasarkan tabel Pengamatan setelah Pelaksanaan Pembelajaran . Supervisi Klinis berkelanjutan di pertemuan -2, siklus I dan siklus II di peroleh uraian kegiatan setelah pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan setelah ada koordinasi bertukar pendapat dari tahap I dan Tahap II . Uraian 13 kegiatan mengalami kenaikan meski tiap kegiatan kenaikannya tidak signifikan , sehingga rata-rata untuk Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan Bapak ibu guru kelas VII dan VIII mengalami peningkatan.

Dengan Jumlah skor **915** mengalami peningkatan pada siklus II skor **952**. Nilai akhir Tahap I **83,79** dengan kriteria baik pada Siklus I kemudian dengan pendekatan siklus II pada pertemuan-2 mempunyai nilai **87,45 %** dengan kriteri Baik sekali .

Demikian pula dalam tahap evaluasi pembelajaran mengalami peningkatan , pertemuan 2, siklus I skor **633**, siklus II **654**. Dengan nilai akhir **83,73% dan 86,51 %**. Kriteria baik dan baik sekali / Pada Indikator keberhasilan dengan standar **85 %** . Maka untuk Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran ada peningkatan . Digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 5
Grafik Rekap nilai Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran
(Pertemuan ke-2 ,Tahap I dan Tahap II)



Gambar 6

**Grafik Rekap nilai Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran
(Pertemuan ke-2 ,Tahap I dan Tahap II)**

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus , yaitu Siklus I dan Siklus II dengan masing-masing tahap terdapat dua pertemuan. Setiap pertemuan terdapat kegiatan yang semuanya berorientasi pada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 dalam manajemen supervisi klinis berkelanjutan . Siklus I pertemuan ke-1 hingga siklus II pertemuan ke-2, dapat dicatat dan diamati semua aspek dan kegiatannya Yaitu Sosialisasi Pembelajaran abad 21, Pencermatan dan telaah RPP HOTS yang digunakan untuk Pelaksanaan dalam supervisi klinis berkelanjutan, Jadi, tidak hanya hasil akhir yang berupa kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 , tetapi juga mencermati dan menelaah RPP HOTS yang termasuk dalam rangkaian supervisi klinis berkelanjutan

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan secara kuantitatif maupun kualitatif dalam proses dan hasil kegiatan Perencanaan Pembelajaran . RPP HOTS di pertemuan -I pada Tahap I dan Tahap II di peroleh uraian kegiatan dalam perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan setelah ada Penyusunan , Reviuw dan telaah RPP HOTS . Uraian kegiatan 10 kegiatan mengalami kenaikan meski tiap kegiatan kenaikannya tidak signifikan , sehingga rata-rata untuk Kegiatan Perencanaan Pembelajaran yang dilaksanakan Bapak ibu guru kelas VII dan VIII Perbaiki atau review RPP HOTS mengalami kenaikan yang semula Nilai akhir **84,40 %** dengan kriteria baik pada Tahap I , pertemuan ke 1 kemudian dengan pendekatan pelaksanaan Tahap II pada peretemuan ke 1 mempunyai nilai **87,97 %** dengan kriteri Baik .
2. Langkah Langkah yang dapat meningkatkan kompetensi guru pada pembelajaran abad 21 melalui manajemen supervisi klinis berkelanjutan sebagai berikut : Penyusunan dan Review RPP HOTS, dan kunjungan kelas pada Supervisi akademik Pelaksanaan Pembelajaran dan evaluasi pembelajaran . Di pertemuan -2 pada siklus I dan siklus II di peroleh uraian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan setelah ada koordinasi bertukar pendapat dari siklus I dan siklus II . Uraian 13 dan 9 kegiatan mengalami kenaikan meski tiap kegiatan kenaikannya tidak signifikan , sehingga rata-rata untuk Pelaksanaan Pembelajaran dan evaluasi



pembelajaran yang dilaksanakan Bapak ibu guru kelas VII dan VIII mengalami peningkatan. Dengan Jumlah skor 915 mengalami peningkatan pada Tahap II skor 952. Nilai akhir Tahap I 83,79 % dengan kriteria baik pada Tahap I kemudian dengan pendekatan Tahap II pada peretemuan-2 mempunyai nilai 87,45 % dengan kriteri Baik sekali. Dan evaluasi pembelajaran siklus I skor 633, siklus II 654. Dengan nilai akhir 83,73% dan 86,51 %. Kriteria baik dan siklus I skor 633, siklus II 654. Dengan nilai akhir 83,73% dan 86,51 %. Kriteria baik dan baik sekali / Pada Indikator keberhasilan dengan standar 85 % . Maka untuk Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran ada peningkatan .Pada Indikator keberhasilan dengan standar 85 % . Maka untuk Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran ada peningkatan Pada Indikator keberhasilan dengan standar 85 % . Nilai Capaian Guru pada Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran . Pada masing-masing guru di peroleh hasil dalam Pertemuan -2 pada tahap I dan tahap II nilai tetap dan meningkat, Rata-rata Nilai Capaian Guru meningkat .

DAFTAR PUSTAKA

- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Redhana, I Wayan. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia . *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol 13, No 1, 2019, Halaman 2239 – 2253 Roestiyah. 2
- Andina, Elga. Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, [S.l.], v. 9, n. 2, p. 204-220, dec. 2018. ISSN 2614-5863. Available at: <<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1103>>. Date accessed: 07 june 2022. doi:<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>.
- Soemantri, Hermana.(2010). Kompetensi Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Nomor 6, November 2010.
- Amani, Luh, et al. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Pada Guru SD Se-gugus VII Kecamatan Sawan." *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, vol. 3, no. 1, 2013.
- Suharwanti Suharwanti. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru dalam penggunaan alat Peraga melalui supervisi klinis berkelanjutan disekolah dasar. *Jurnal UST Jogja vol.1, no.1*
- AZIZUDIN, Azizudin. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 6 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, [S.l.], v. 9, n. 1, p. 94-100, jan. 2022. ISSN 2722-4627. Available at: <<http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/4670>>. Date accessed: 06 june 2022. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4670>.



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

“Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0”

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(2), 2099-2104. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>

M. Zainal Arifin., & Agus Setiawan. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. Indonesian Journal of Instructional Technology, vol.1, no.2 <http://journal.kurasinstitute.com>